

GAMBARAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANGAN DI RUANG RAWAT INAP

Vauzyatari Tilawa Suci, Elsi Susanti, Sylvi Nezi Azwita*

Fakultas Kesehatan Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit
UM Sumatera Barat, Jl. By Pas Aur Kuning No. 1, Kota Bukittinggi

e-mail: vauzyataritilawasuci20@gmail.com, elsisusanti78@gmail.com

Artikel Diterima : 10 November 2022, Direvisi : 24 Maret 2023, Diterbitkan : 28 Maret 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen berfungsi untuk memberikan arahan, koordinasi, dan pengendalian yang baik berdasarkan rencana yang sebelumnya telah ditetapkan, fungsi manajemen secara umum ada empat yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengawasan, dan fungsi pengarahan. Empat fungsi ini sangat dibutuhkan untuk menentukan apakah fungsi manajemen kepala ruangan terlaksana atau belum. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran fungsi manajemen kepala ruang di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA. Hanfiah SM Batusangkar. **Metodologi:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Populasi dalam penelitian ini 147 perawat rawat inap dan sampel 45 responden. **Hasil:** fungsi manajemen kepala ruangan, fungsi perencanaan diperoleh gambaran bahwa dari 45 responden 24 orang (53,3%) menyatakan kurang baik dan 21 orang (46,7%) menyatakan baik, fungsi pengorganisasian kepala ruang diperoleh gambaran bahwa 13 orang (28,9%) menyatakan kurang baik dan 32 orang (71,1%) menyatakan baik, fungsi pengarahan kepala ruangan diperoleh gambaran bahwa 21 orang (46,7%) menyatakan kurang baik dan 24 orang (53,3%) menyatakan baik, fungsi pengawasan kepala ruangan diperoleh gambaran bahwa 32 orang (71,1%) menyatakan kurang baik dan 13 orang (28,9%) menyatakan baik. **Diskusi:** bahwa fungsi manajemen kepala ruangan di ruang rawat inap masih belum berjalan dengan baik seperti fungsi perencanaan dan pengawasan, untuk fungsi pengorganisasian dan fungsi pengarahan sudah berjalan dengan baik. Saran untuk kepala ruangan agar meningkatkan fungsi manajemen perencanaan dan pengawasan serta mempertahankan fungsi pengorganisasian dan fungsi pengarahan supaya tujuan organisasinya dapat tercapai.

Kata Kunci: fungsi manajemen, kepala ruangan

ABSTRACT

Background: Management functions to provide good direction, coordination, and control based on previously established plans, management functions in general there are four, namely the planning function, organizing function, supervisory function, and directing function. **Objective:** To find out the description of the management function of the head of space in the inpatient room of RSUD Prof. Dr. MA. Hanfiah SM Batusangkar. **Metedology:** This type of research is quantitative research with random sampling techniques. The population in the study was 147 inpatient nurses and a sample of 45 respondents. **Results:** the management function of the head of the room, the planning function obtained an illustration that from 45 respondents 24 people (53.3%) stated not good and 21 people (46.7%) stated good, the organizing function of the head of the room obtained an image that 13 people (28.9%) stated not good and 32 people (71.1%) stated good, the direction function of the head of the room obtained an image that 21 people (46.7%) stated not good and 24 people (53.3%) stated good, The supervisory function of the head of the room showed that 32 people (71.1%) stated that they were not good and 13 people (28.9%) stated that they were good. **Discussion:** that the management function of the head of the room in the inpatient room is still not running well such as the planning and supervision function, for the organizing function and the directing function is already running well. Suggestions for the head of the room to improve the management, planning and supervision functions and maintain the organizing and directing functions so that his organizational goals can be achieved;.

Keywords: manajement function, head of room

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna komprehensif, menyembuhkan penyakit kuratif dan pencegahan penyakit preventif kepada masyarakat (Supartiningsih, 2017). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 44 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris '*manage*' yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Manajemen biasanya diidentikkan dengan dunia bisnis dan perkantoran. Manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi atau organisasi (Siswanto, 2014). Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian. Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu (Ana Pratiwi, 2015). Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepala ruang merupakan manajer keperawatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan kesehatan pada pasien. Kepala ruang sebagai *lower manager* dalam keperawatan harus mampu menjalankan fungsi

manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen keperawatan merupakan rangkaian fungsi dan aktifitas yang secara garis besarnya berhubungan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan keperawatan yang berkualitas (Dwi Lestari, 2017).

Pelayanan rawat inap di rumah sakit suatu kegiatan yang bersifat membantu, mengarahkan atau memandu sehingga bermanfaat bagi orang lain. Rawat inap adalah kegiatan pasien yang berkunjung ke rumah sakit untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berlangsung paling kurang 24 jam. Pasien mendapatkan pelayanan rawat inap jelas mempunyai masalah dengan kesehatannya. Untuk keperluan menegakkan diagnosis, tindakan medik, penunjang medik ataupun rencana keperawatan diperlukan data kesehatan yang bersangkutan (Fitriyani, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zulkarnain di RSUD Bima Nusa Tenggara Barat melakukan wawancara kepada perawat pelaksana terkait fungsi kepala ruangan, pelaksanaan fungsi pengarahan belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal oleh kepala ruangan pada setiap unit pelayanan karena disebabkan keterbatasan waktu dan tenaga kerja. Hasil dari wawancara terkait fungsi manajemen dengan 8 perawat yang bertugas dibagian perawatan penyakit dalam 4 perawat menjawab kepala ruang jarang memberikan delegasi tugas kepada ketua tim maupun perawat pelaksana, dan ada 3 perawat diruangan rawat inap lainnya mengatakan kepala ruangan sering memberikan motivasi, dan terdapat 3 perawat mengatakan kegiatan supervisi jarang dilakukan dan 2 perawat mengatakan supervisi dilakukan setiap minggu tapi tidak optimal. (Zulkarnain, 2017).

Berdasarkan observasi penulis pada Bulan Februari Tahun 2022 di Rawat Inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM. Batusangkar kepada perawat pelaksana tentang fungsi manajemen kepala ruangan di ruang rawat inap, masih banyak perawat yang mengeluhkan fungsi manajemen kepala ruangan seperti kurangnya perencanaan dan pengawasan sehingga menyebabkan terjadinya ketidak teraturan perawat dalam melaksanakan pekerjaannya yang menimbulkan tidak tercapainya tujuan organisasi.

Dengan Adanya Fenomena Di Atas, Maka Penulis Tertarik Mengangkat Judul Penelitian “Gambaran Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr M.A Hanfiah SM Batusangkar Tahun 2022”

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui gambaran fungsi manajemen kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar Tahun 2022

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untyk menentukan distribusi frekuensi fungsi manajemen perencanaan, fungsi pengorganisasian fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM. Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung (Rukajat, 2018).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 147 perawat yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM. Batusangkar.

Sampel pada penelitian ini adalah 45 perawat di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM. Batusangkar dalam memberikan asuhan keperawatan. Teknik pengambilan sample yang penulis lakukakn adalah dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* diartikan juga pengambilan sampel acak dimana setiap sampel memiliki probalitas yang sama untuk dipilih, sample yang dipilih secara acak dimaksudkan untuk menjadi representasi yang tidak bias dari total populasi.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer seperti, hasil kuesioner yang disebar dan data sekunder seperti, dokumentasi dokumentasi penelitian, file profil RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar dan data data yang dibutuhkan lainnya dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data univariat. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan program komputer agar dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian teradap 45 responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden tingkat pendidikan di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar

No	Pendidikan	F	%
1	D3 Keperawatan	26	57,8
2	SI Keperawatan	5	11,1
3	Ners	14	31,1
	Jumlah	45	100,0

Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi tingkat pendidikan di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar, perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan 26 orang dengan persentase 57,8%, [erawat dengan pendidikan S1 Keperawatan 5 orang dengan persentase 11,1%, dan perawat dengan pendidikan Ners 14 otang dengan persentase 31,1%. Maka dapat di lihat rata-rata responden memiliki tingkat pendidkan D3 Keperawatan yaitu 26 orang (57,8%).

2. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar

No	Masa kerja	F	%
1	≤tahun	16	35,6%
2	≥5 tahun	29	64,4%
	Jumlah	45	100

Data Primer (2022)

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar, di peroleh gambaran bahwa dari 45 responden, 16 orang (35,6%) masa kerja < 5 tahun dan 29 orang (64, 4%) masa kerja > 5 tahun. Dari tabeldi atas diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar 29 orang (64,4%) masa kerja > 5 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fungsi Perencanaan

Tabel 3

Distribusi frekuensi fungsi perencanaan kepala ruang di rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar Tahun 2022

No	Fungsi perencanaan	F	%
1	Kurang baik	24	53,3
2	Baik	21	46,7
	Jumlah	45	100,0

Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi fungsi perencanaan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar dari 45 responden, sebanyak 24 orang dengan persentase 53,3% menyatakan kurang baik dan sebanyak 21 orang dengan persentase 46,7 menyatakan baik.

4. Karakteristik responden berdasarkan fungsi pengorganisasian

Tabel 4

Distribusi frekuensi fungsi pengorganisaian kepala ruang di rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar Tahun 2022

No	Fungsi Pengorganisasian	F	%
1	Kurang baik	13	28,9
2	Baik	32	71,1
	Jumlah	45	100,0

Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi fungsi pengorganisasian kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar dari 45 responden, sebanyak 13 orang dengan persentase 28,9% menyatakan kurang baik dan sebanyak 32 orang dengan persentase 71,1% menyatakan baik.

5. Karakteristik responden berdasarkan fungsi pengarahan

Tabel 5

Distribusi frekuensi fungsi pengarahan kepala ruang di rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar Tahun 2022

No	Fungsi Pengarahan	F	%
1	Kurang baik	21	46,7
2	Baik	24	53,3
	Jumlah	45	100.0

Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi fungsi pengarahan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar dari 45 responden, sebanyak 21 orang dengan persentase 46,7% menyatakan kurang baik dan sebanyak 24 orang dengan persentase 53,3% menyatakan baik.

6. Karakteristik responden berdasarkan fungsi pengawasan

Tabel 6

Distribusi frekuensi fungsi pengawasan kepala ruang di rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar Tahun 2022

No	Fungsi pengawasan	F	%
1	Kurang baik	32	71,1
2	Baik	13	28,9
	Jumlah	45	100.0

Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi fungsi pengawasan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Prof.Dr. MA Hanfiah SM Batusangkar dari 45 responden, sebanyak 32 orang dengan persentase 71,1% menyatakan kurang baik dan sebanyak 13 orang dengan persentase 28,9% menyatakan baik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan tingkat pendidikan di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar, perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan 26 orang dengan persentase (57,8%), perawat dengan pendidikan S1 Keperawatan 5 orang dengan persentase (11,1%), dan perawat dengan pendidikan Ners 14 otang dengan persentase (31,1%). Maka dapat di lihat rata-rata responden memiliki tingkat pendidkan D3 Keperawatan yaitu 26 orang (57,8%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dwi Ida Puspita Sari fungsi manajerial kepala ruang terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuha keperawatan di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar perawat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan lebih cenderung melalaikan tugasnya dari pada yang berpendidikan lebih tinggi dan juga karena kurangnya fungsi manajemen kepela ruang (Dwi Ida Puspitasari, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat penting untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal walaupun kurangnya fungsi manajemen kepala ruang dengan pendidikan yang tinggi juga dapat menimbulkan rasa tanggungjawab perawat di ruang rawat inap. Tingkat pendidikan perawat mempengaruhi kinerja perawat yang bersangkutan. Tenaga keperawatan yang berpendidikan tinggi kinerjanya akan

lebih baik walaupun kurangnya perencanaan dan pengawasan dari kepala ruangan dia akan mempertimbangkan kembali pekerjaan dan mempertanggung jawabkan

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dwi Ida Puspitasari tahun 2017 fungsi manajerial kepala ruang terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat 64 responden 34 orang (53,1%) yang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun. Ini juga dapat menunjukkan masa kerja juga sangat penting untuk bisa mencapai tujuan organisasi berjalan dengan baik (Dwi Ida Puspitasari, 2017)

Menurut asumsi peneliti bahwa masa kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Semakin lama masa kerja semakin besar kemungkinan seseorang untuk memahami pekerjaannya dan pasti akan melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin tidak mau ada yang salah dan kurang meskipun penyebabnya kurang berjalannya fungsi manajemen seperti fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan.

3. Fungsi Manajemen Kepala Ruang Berdasarkan Perencanaan

Berdasarkan fungsi perencanaan, diperoleh gambaran bahwa dari 45 responden 24 orang (53,3%) memilih fungsi perencanaan kepala ruang kurang baik dan 21 orang (46,7%) orang memilih

fungsi perencanaan kepala ruang baik. Dari tabel diatas diketahui dari 45 responden 24 orang (53,3%) menyatakan fungsi perencanaan kepala ruang tidak baik atau tidak berjalan dengan yang seharusnya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Johaness Jakri (2019) di ruang rawat inap Puskesmas Waelangga Kabupaten Manggarai Timur fungsi perencanaan kepala ruangan 12 orang (60%) menyatakan tidak baik 8 orang (40%) menyatakan baik, fungsi manajemen kepala ruangan diawali dengan perumusan tujuan organisasi dan itu yang sangat penting dilakukan karena tahap awal adalah perencanaan kedepannya seperti apa (Johaness Jakri, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa fungsi perencanaan kepala ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar belum berjalan dengan yang seharusnya dan tidak sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit tersebut hal ini terlihat dari jawaban responden yang dominan mengatakan kepala ruang jarang membuat rencana kegiatan yang harus dilaksanakan secara rutin, jarang mengkoordinasikan kinerja yang ada di ruang rawat inap sehingga belum tercapainya tujuan organisasi.

4. Fungsi Manajemen Kepala Ruang Berdasarkan Pengorganisasian

Berdasarkan fungsi pengorganisasian, diperoleh gambaran bahwa dari 45 responden 13 orang (28,9%) memilih kurang baik dan 32 orang (71,1%) memilih baik. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa fungsi pengorganisasian kepala ruang sudah berjalan lebih dari 50% yaitu dari 45

responden 32 orang (71,1%) menyatakan fungsi pengorganisasian baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Johaness Jakri tahun 2019 di ruang rawat inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur didapatkan bahwa 18 responden (90%) menyatakan fungsi pengorganisasian kepala ruang baik dan 2 orang (20%) menyatakan kurang baik. Dalam pengorganisasian kegiatan keperawatan di ruang rawat inap adalah pengelompokan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi, jadi dapat dilihat disini fungsi pengorganisasian kepala ruang nya sudah sangat baik bahkan hampir mencapai (90%) (Johaness Jakri, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa kemampuan manajerial dalam fungsi pengorganisasian kepala ruangan sudah baik, hal ini terlihat dari jawaban responden yang dominan mengatakan bahwa kepala ruang sering melaksanakan fungsinya seperti koordinasi kegiatan, pengelompokan aktivitas, dan kewenangan sehingga tanggung jawab masing-masing perawat juga sanga baik.

5. Fungsi manajemen kepala ruang berdasarkan pengarahan

Berdasarkan fungsi pengarahan, diperoleh gambaran bahwa dari 45 responden 21 orang (46,7%) memilih kurang baik dan 24 orang (53,3%) memilih baik. Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 45 responden 24 orang (53,3%) menyatakan fungsi pengawasan kepala ruang di ruang rawat inap baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Johaness Jakri Tahun 2019 di ruang rawat inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur 12 orang

(60%) menyatakan baik dan 8 orang (40%) menyatakan tidak baik. Kepala ruangan dalam melakukan kegiatan pengarahan itu harus saling memberi motivasi, membantu pemecahan masalah, melakukan kolaborasi dan koordinasi, dalam hal ini dapt kita liat bahwa fungsi pengarahan kepala ruangan sudah sangat baik dan sudah melakukan ynag seharusnya (Johaness Jakri, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepala ruang sudah menjalankan fungsinya dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden dominan mengatakan kepala ruang sering memberikan pengarahan berupa nasehat atau pujian, memberi motivasi, menyelesaikan masalah, dan membina komunikasi organisasi dengan baik. Dan dapat dilihat juga fungsi pengarahan kepala ruang itu sangat penting bagi perawat yang adadi ruang rawat inap untuk melakukan tugasnnya sehingga bisa tercapainya tujuan organisasi.

6. Fungsi manajemen kepala ruang berdasarkan pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat digambarkan bahwa dari 45 responden 32 orang (71,1%) memilih kurang baik dan 13 orang (28,9%) memilih baik. Dari tabel diatas dapat dilihat dari 45 responden 32 orang (71,1%) menyatakan fungsi manajemen kepala ruang pengawasan masih belum berjalan baik lebih dari (50%) responden menjawab tidak baik juga menyebabkan tujuan organisasi di ruang rawat inap tersebut tidak tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Zulkarnaian tahun 2017 di ruang rawat inap RSUD Bima 5 orang

(25%) mengatakan baik dan 15 responden (75%) menyatakan tidak baik, dapat dilihat bahwa sangat kurangnya fungsi manajemen kepala ruang pengawasan. Fungsi pengawasan lah yang sangat dibutuhkan untuk lebih bisa mengawasi dan memantau semua kegiatan dan kinerja yang ada di ruang rawat inap (Zulkarnain, 2017)

Menurut asumsi peneliti bahwa kepala ruangan tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden yang dominan menyatakan bahwa kepala ruang jarang bahkan tidak pernah menjalankan tugas pengawasan seperti penilaian pelaksanaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di ruang rawat inap sehingga tidak tercapainya tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran fungsi manajemen kepala ruang di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden mayoritas 53,3% menyatakan fungsi manajemen perencanaan kepala ruangan sudah berjalan dengan baik, fungsi manajemen pengorganisasian mayoritas responden 71,1% menyatakan kurang baik, sebagian besar responden 53,3% fungsi manajemen pengarahan sudah berjalan dengan baik, sedangkan untuk fungsi manajemen pengawasan sebanyak 71,1% responden menyatakan kurang baik, fungsi manajemen kepala ruangan di masih belum berjalan baik.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit. Diharapkan kepada pihak manajemen

RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar, khususnya manajemen kepala ruang di ruang rawat inap untuk meningkatkan fungsi manajemen perencanaan dan pengarahan untuk dapat ditingkatkan agar bisa tercapainya tujuan organisasi, serta untuk fungsi manajemen pengorganisasian dan pengawasan untuk mempertahankan atau bisa di tingkatkan lagi semaksimal mungkin.

KEPUSTAKAAN

- Ajat, Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggeria, Elis. (2018). *Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Lantai 10 Rumah Sakit Umum Royal Pria Medan*. Medan: jurnal ilmiah penelitian kesehatan. Vol 3 No 2.
- Anwar, Saifudin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fithriyani. (2017). *Analisis hubungan fungsi manajerial kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pariaman*. Jambi: SI Kperawatan STIKBA Jambi.
- Gibson, James. (2013). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*. Terj. Djoerban Wahid. Jakarta : Erlangga.
- Gillies, DA. (2012). *Manajemen keperawatan suatu pendekatan sistem*. Edisi Revisi.
- Ida, Ayu (2017). *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Di BEI*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No.2, Hal. 1343-1368.

- Jakri, Yohanes. (2019). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruang dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur*. Manggawai Timur: Prodi Sarjana Keperawatan FIKP.
- Kumajas, dkk. (2013). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat di Badan Layanan Umum Rumah Sakit*. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin Manado.
- Lestari, Dwi. (2017). *Hubungan motivasi kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang dewasa RSUD Kota Yogyakarta*. Naskah publikasi. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Manurung, S. (2011). *Buku ajar keperawatan maternitas asuhan keperawatan intranatal*. Jakarta : Trans Info Media.
- Mugianti, Sri. (2016). *Manajemen dan kepeimpinan dalam praktek keperawatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muslihin, Kiki. (2011). *Deteriorasi Benih*. Universitas Winayamukti: Bandung.
- Notoatmodjo . (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratiwi, Ana, dkk. (2015). *Kepemimpinan mutu kepala ruangan di rumah sakit dengan implementasi sistem manajemen mutu pelayanan keperawatan*. Jurnal The Sun. Vol 2 No 3. Profesional. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitasari, Dwi Ida. (2017). *Pengaruh fungsi manajerial kepala ruang terhadap kinerja individu perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggara*. Tesis. Kalimantan Timur: Universitas hasanuddin.
- Permenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien*. Jakarta: Depkes RI.
- R.Terry, George, (2021). *Dasar-dasar manajemen edisi revisi*. Indonesia: Bumi aksara.
- Rizal, AFF. (2015). *Hubungan pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruangan dengan motivasi perawat pelaksana dalam memberikan layanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang: Undip.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Siswanto, H.B. (2014). *Pengantar manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supartiningaih. (2017). *Kualitas Pelayanan Pasien Ruamah Sakit*. Jurnal Mecoetocolegal Dan Manajemen Rumah Sakit. Vol 6 No 2.
- Swansburg, R. C. (2000). *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Zulkarnain. (2017). *Analisis pelaksanaan fungsi manajemen pengarah kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam*

*menerapkan asuhan keperawatan di
ruang rawat inap RSUD Bima. Jurnal
Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol.
1 No. 2*